

How do we fight this battle against sin? *Bagaimana Kita Berjuang Melawan Dosa?*

Romans 6:11-14

July 22, 2007

“Likewise you also, reckon yourselves to be dead indeed to sin, but alive to God in Christ Jesus our Lord. 12 Therefore do not let sin reign in your mortal body, that you should obey it in its lusts, 13 and do not present your members as instruments of unrighteousness to sin; but present yourselves to God as being alive from the dead, and now your members as instruments of righteousness to God. 14 For sin shall have dominion over you, for you are not under law but under grace.”

Roma 6:11-14, “Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. 12 Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya. 13 Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah, sebagai orang-orang yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. 14 Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada dibawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia.”

The Battleground and Its Participants

Last week from these verses we described the battleground and the participants in the struggle. Let me review that quickly.

1. Verse 12: There is a *throne* or a *reign*. "Do not let sin *reign* in your mortal body."
2. Verse 12: There is a *challenger to the throne*: sin. "Do not let *sin* reign in your mortal body."

Medan Peperangan dan Yang Berpartisipasi.

Minggu kemarin dari ayat-ayat pokok yang sama kita membahas Medan peperangan itu dan siapa yang berpartisipasi dalam perjuangan itu. Marilah kita melihat kembali hal-hal itu sebentar.

1. Ayat 12: Ada **takhta dan kekuasaan**. “Janganlah dosa berkuasa lagi dalam badanmu yang fana itu.
2. Ayat 12: Ada **yang ingin menaklukkan takhta** itu yaitu dosa. “hendaklah **dosa** jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya.”
3. Verse 12: There is a *castle* where sin threatens to reign: the human body. "Do not let sin reign in *your mortal body*."
4. Verse 12: There are loyal *servants* in the castle who may go over to the other side and join the conspiracy as enemy agents inside the walls of the castle: *desires*. "Do not let sin reign in your mortal body so that you obey its (that is, the body's) *desires*."

3. *Ayat 12: Ada suatu istana dimana dosa mencoba untuk berkuasa, yaitu badan manusia. "hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam **tubuhmu yang fana**.*
4. *Ayat 12: Ada juga pembantu-pembantu yang setia didalam istana itu yang bisa menjadi pembantu yang sekarang bisa menjadi musuh didalam istana itu yaitu keinginan-keinginan. "hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut **keinginannya**."*
5. Verse 12: There is **incremental surrender** possible in this conflict: obedience to disloyal desires. "Do not let sin reign in your mortal body so that you **obey** its desires."
6. Verse 13: There is a **true king** on the throne who has the reign in the castle: God. "Do not go on presenting the members of your body to sin as instruments [weapons] of unrighteousness; but present yourselves to *God* as those alive from the dead, and your members as instruments [weapons] of righteousness to God."
 5. *Ayat 12: Mungkin juga ada **penyerahan yang terjadi sedikit demi sedikit** dalam perjuangan ini: hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi **menurut**inginannya."*
 6. *Ayat 13: Ada **Raja yang benar** di takhta itu yang memerintah di dalam istana itu; yaitu Allah. "13 Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah."*
7. Verse 13: There are **weapons** in the castle that can be used to advance the cause of the true king, God, or the cause of the pretender to the throne, sin: members [parts] of the human body. "Do not go on presenting the *members of your body* to sin as instruments [o[pla, weapons] of unrighteousness; but present yourselves to God as those alive from the dead, and your members as instruments [o[pla, weapons] of righteousness to God."
8. Verse 14: There is a **constitutional authority** in the kingdom: grace, not law. "For sin shall not be master over you, for you are not under law but under *grace*."
 7. *Ayat 13: Ada **senjata-senjata** di dalam istana itu yang dapat dipergunakan untuk kemajuan kerajaan Raja yang benar yaitu Allah, atau yang hanya ingin menguasai anggota-anggota badan kita, yaitu dosa. "13 Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah."*
 8. *Ayat 14: Ada **otoritas hukum** di dalam kerajaan itu, yaitu anugerah, bukan hukum itu. "14 Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada dibawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia."*

How the Enemy Does Battle. Caranya musuh kita berperang.

Then we saw how the enemy does battle. Sin is the enemy, the rebel, the pretender to the throne. And the main way sin does battle against us is to turn servants into traitors. It turns servant-desires into conspirators against the throne.

Dan setelah itu kita lihat bagaimana caranya musuh kita suka berperang. Dosa itu adalah musuh kita, dia adalah pemberontak dan penuntut takhta. Dan jalan utama yang dipakai dosa itu adalah dengan merubahkan pembantu-pembantu kita menjadi penghianat-penghianat. Dan itu berarti merubahkan keinginan untuk melayani menjadi keinginan untuk merusak takhta yaitu diri kita sendiri.

Desires which were appointed by God to serve us – like desire for food, desire for drink, desire for sex, desire for rest, desire for friends, desire for approval – are attacked by sin and captured and corrupted and turned into betrayers – Judas-desires, Delilah-desires.

Keinginan baik yang telah diciptakan Tuhan untuk melayani kita – seperti keinginan untuk makan dan keinginan untuk minum, keinginan untuk seks, keinginan untuk istirahat, keinginan untuk berteman, dan keinginan untuk disetujui – semua itu diserang dosa dan ditangkap dan dikorupsi dan dijadikan penghianat, dan hasilnya adalah keinginan-keinginan seperti Yudas atau seperti Delila.

Then these desires – now in the service of sin instead of God – lure us to obey them. When that happens we hand over our members – eyes, ears, tongue, hands, feet, sexual organs, etc. – to serve these desires and their master, sin, and our members become weapons of unrighteousness.

Dan sekarang keinginan-keinginan itu yang dikuasai dosa dan bukan dari Tuhan – membujuk kita untuk mentaati mereka. Dan ketika itu terjadi kita serahkan anggota-anggota tubuh kita seperti mata kita, telinga kita, lidah kita, tangan kita, kaki kita, alat kelamin kita, dll., untuk melayani penguasa yang baru itu, yaitu dosa, dan anggota-anggota tubuh kita sekarang telah menjadi senjata-senjata ketidakbenaran.

How does sin succeed at this? How do the desires that he captures and turns into betrayers turn us into slaves of sin? They do this by making obedience to the Judas-desires seem very rewarding. They lie to us with half-truths. "It will feel good."

Jadi bagaimana dosa itu bisa berhasil melakukan itu? Bagaimana keinginan-keinginan kita yang telah ditangkap dosa itu bisa merubahkan kita menjadi budak dosa? Mereka itu berhasil karena mereka membikin dosa itu kelihatannya sangat menarik dan enak. Mereka itu membohongi kita dengan pernyataan-pernyataan yang hanya setengah benar, seperti, "rasanya pasti enak sekali!"

Obeying Judas-desires does feel good. But only for a short time. Then later comes the misery and destruction. That's why Hebrews 11:25 refers to "the **fleeting** pleasures of sin."

Memang menuruti keinginan seperti Yudas akan merasa enak. Namun hanya untuk waktu sementara saja! Dan sebentar lagi akan datang kesengsaraan dan kerusakan. Karena itulah Ibrani 11:25 mengatakan tentang Musa, "karena ia

lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa.”

These Judas-desires are very deceitful. Ephesians 4:22 says that our "old man" is corrupted by the "desires of **deceit**." 1 Peter 1:14 refers to "the desires of your former **ignorance**."

*Keinginan-keinginan seperti Yudas itu sangat berdusta. Efesus 4:22 mengatakan bahwa “manusia lama” kita menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang **menyesatkan**.” 1 Petrus 1:14 menyebutnya “hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu **kebodohanmu**.”*

Sin takes our desires and makes liars out of them. They promise satisfaction and happiness, and they deliver cheap, fleeting, shallow stimulation that leaves us less content and less peaceful and less hopeful and more guilty, more restless, more discouraged, more enslaved than before.

Dosa itu mengambil hawa nafsu kita dan membikin mereka penghianat semua. Janji mereka adalah kepuasan dan kebahagiaan, tetapi yang diberikan adalah perangsangan yang murah, yang dangkal dan sementara yang menghasilkan perasaan yang malah tidak memuaskan dan tidak damai dan kurang pengharapan dan lebih merasa bersalah, dan lebih tidak tenang, dan lebih tidak berani dan lebih diperbudak dari dulu.

In the end, if we don't fight the way this text tells us to, we may be cut off from God in hell. That's why Romans 6:21 says, "What fruit did you have then in the things of which you are now ashamed? For the end of those things is death." And that's why 1 Peter 2:11 says, "Abstain from fleshly desires which wage war against the soul."

Pada akhirnya jika kita tidak berjuang menurut firman Allah, ada kemungkinan kita akan terpisah dari Tuhan di neraka. Karena itu Roma 6:21 mengatakan, “Dan buah apakah yang kamu petik dari padanya? Semuanya itu menyebabkan kamu merasa malu sekarang, karena kesudahannya semuanya itu ialah kematian.” Dan karena itu 1 Petrus 2:11 mengatakan, “kamu harus menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa.”

There is a great spiritual war for the soul going on. Sin is fighting for the throne of your soul; it is using your fleshly desires as betrayers; and it is turning your members into weapons of unrighteousness.

Ada suatu peperangan rohani besar untuk jiwa anda. Dosa itu berjuang untuk takhta jiwa anda; dan dosa itu memakai keinginan-keinginan daging anda sebagai penghianat-penghianat, dan itu merubahkan anggota-anggota tubuh anda menjadi senjata-senjata ketidakbenaran.

Lest you have in your mind here only the so-called gross sins like fornication or adultery or stealing or murder, keep this in mind: The book of James says that the most deadly member of our body – the most deadly weapon of unrighteousness – is the tongue.

Dan supaya anda mengerti bahwa ini bukan saja dosa-dosa besar seperti penyelewengan atau perzinahan atau pencurian atau pembunuhan, buku Yakobus

mengatakan anggota badan anda yang paling mematikan, yaitu senjata ketidakbenaran yang paling bahaya, adalah lidah kita.

"The tongue is a small part of the body. . . . See how great a forest is set aflame by such a small fire! And the tongue is a fire, the very world of iniquity; the tongue is set among our members as that which defiles the entire body, and sets on fire the course of our life, and is set on fire by hell. . . . No one can tame the tongue; it is a restless evil and full of deadly poison" (James 3:5-8).

Yakobus 3:5-8, "Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah betapapun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar. 6 Lidahpun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka.... Tidak ada seorangpun yang berkuasa menjinakkan lidah; ia adalah sesuatu yang buas, yang tak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan."

That is what happens when sin perverts our desires so that we present our tongues to these Judas-desires as a weapon of unrighteousness. What a weapon of destruction it can be! So this battle strategy is for everybody here, not just for someone you might point your finger at.

Jadi inilah yang terjadi pada saat dosa menguasai keinginan-keinginan kita sehingga lidah kita sekarang dikuasai keinginan seperti Yudas dan menjadi senjata kejahatan. Dan betapa besarnya pengaruh senjata ini. Jadi strategi pertempuran ini adalah untuk semua orang disini, bukan saja untuk orang-orang yang anda anggap lebih berdosa dari pada anda.

How Shall We Do Battle Against Sin?

How then shall we fight? I want to look with you now at how Romans 6:11-14 teaches us to do battle with sin.

Jadi bagaimana caranya kita berjuang melawan dosa?

Bagaimana kita harus berperang? Saya ingin anda sekarang melihat kembali kepada Roma 6:11-14 dan melihat apa yang diajarkan kepada kita tentang berperang melawan dosa.

First, remember that five first chapters of Romans were on God, sin, and justification before chapter 6. Paul does not teach us how to do battle with sin until we have learned how Christ has done battle with sin first and done what we could not do and what the law could not do.

Pertama, ingatlah kelima bab permulaan dari buku Roma adalah mengenai Allah, dosa dan pembenaran sebelumnya kita mulai bab keenam. Paulus tidak mengajarkan kita untuk melawan dosa sebelumnya kita telah mempelajari bagaimana Kristus telah berjuang melawan dosa dan apa yang tidak dapat diperbuat kita sendiri dan apa yang tidak dapat diperbuat hukum.

This is astonishing for us pragmatic believers. Five chapters to help us see why justification by faith is utterly essential as a foundation for doing battle with sin! You cannot fight sin successfully until you know your sin is forgiven.

Ini adalah sangat penting untuk kita orang-orang percaya yang praktis. Kita telah diberi lima bab supaya kita mengerti bahwa pembenaran oleh iman adalah dasar terpenting untuk berperang melawan dosa secara rohani. Anda tidak dapat berjuang melawan dosa dengan baik jika tidak memiliki kesadaran dan keyakinan bahwa semua dosa anda telah diampuni.

The only sin that you can triumph over in practice on a daily basis is the sin that has been forgiven because Christ has died for it. If Christ had not died to take away our condemnation, we could make no progress at all in sanctification.

Dosa satu-satunya yang dapat anda kalahkan dalam kehidupan anda sehari-hari secara praktis adalah dosa yang telah diampuni karena kematian Kristus. Jika Kristus tidak mati untuk menghilangkan hukuman kita, kita sama sekali tidak dapat maju dalam proses pembenaran itu.

You don't make yourself holy in order to be justified. You are justified by faith in order to become holy. That is why Romans 1-5 precedes Romans 6. Your triumph over sin in the body follows Christ's triumph over sin on the cross.

Anda tidak dapat menguduskan anda sendiri untuk dibenarkan. Anda telah dibenarkan oleh iman supaya anda dapat dikuduskan. Karena itulah Roma 1-5 mendahului Roma 6. Kemenangan atas dosa di dalam tubuh anda mengikuti kemenangan Kristus atas dosa di kayu salib.

Strategy #1 – Christ Died for Your Sin

Romans 3:25 said, "God displayed [him] publicly as a propitiation in His blood through faith." That is, Christ shed his blood so that God's wrath would be propitiated, that is, satisfied, appeased and taken away.

Strategi #1 – Kristus telah mati bagi dosa anda.

Roma 3:25 mengatakan, "Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya." Yaitu, Kristus telah memberikan darah-Nya supaya murka Allah didamaikan, yaitu dipuaskan, ditentramkan dan dihilangkan.

Or as Romans 5:8-9 says, "God demonstrates His own love toward us, in that while we were yet sinners, Christ died for us. Much more then, having now been justified by His blood, we shall be saved from the wrath of God through Him." That is strategy #1 in our battle against sin. Don't ever skip it. If you do, Satan will defeat you with a hopeless and guilty conscience.

Atau seperti dikatakan di Roma 5:8-9, "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih dosa. 9 Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah." Ini adalah strategi utama dalam peperangan kita melawan dosa. Jangan melupakan ini, karena kalau tidak Setan itu akan mengalahkan anda melalui hati nurani yang merasa bersalah.

Strategy #2 – You Died and Rose with Christ

When Christ died and rose again, you also died and rose again. Or to be more precise, God viewed you as united with Christ so that his execution for sin, became your execution and His reward with resurrection became your reward. Romans 6:6, "Our old self was crucified with him."

Strategi #2 – Anda mati dan bangkit bersama Kristus

Ketika Kristus mati dan bangkit lagi, anda juga mati dan bangkit lagi. Atau dengan lebih jelas, Allah memandang anda disatukan dengan Kristus sehingga kematian-Nya untuk dosa menjadi kematian anda juga dan hadiah-Nya dengan kebangkitan-nya juga menjadi hadiah bagi anda. Roma 6:6 mengatakan, "Manusia lama kita telah turut disalibkan."

Romans 6:8: "We have died with Christ." (See Galatians 2:20; 5:24; 6:14.) These first two strategies of defeating sin in our lives happened historically outside ourselves before we were even born. This is history.

Roma 6:8 mengatakan, "kita telah mati dengan Kristus." Lihatlah Galatia 2:20, 5:24 dan 6:14. Kedua strategi-strategi ini yang mengalahkan dosa di dalam hidup kita telah terjadi dalam sejarah di luar lingkungan kita sebelum kita lahir. Ini adalah sejarah.

Strategy #3 – We Have Become United with Christ

God united us with Christ by faith. This is the application to us of what was accomplished for us on the cross and in the life of Jesus. Romans 6:5, "We have become united with Him in the likeness of His death."

Strategi #3 – Kita telah disatukan dengan Kristus.

Allah menyatukan kita dengan Kristus oleh iman. Inilah aplikasinya untuk kita dari apa yang telah di diselesaikan dengan baik di atas kayu salib dalam kehidupan Yesus. Roma 6:5 mengatakan, "kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya."

How does this happen? Paul answers in 1 Corinthians 1:30, "**But by [God's] doing** you are in Christ Jesus, who became to us wisdom from God, and righteousness and sanctification, and redemption." God grafted us into Christ. What was our part? Faith in Christ – looking on what he has done and what he is and what he promises to do, and receiving that as a free gift as our treasure in life.

Dan bagaimana ini bisa terjadi? Paulus menjawabnya di 1 Korintus 1:30, "Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita." Allah telah menyatukan kita dengan Kristus. Dan apakah perbuatan kita dalam hal ini? Iman kepada Kristus – melihat kepada apa yang telah Dia lakukan dan mengingat janji-Nya, dan menerima itu sebagai hadiah gratis menjadi harta karun dalam kehidupan kita.

Strategy #4 – God Justifies Us

God justifies us by this faith because we are united with Christ. He forgives all our sins and imputes to us the righteousness of Christ. 2 Corinthians 5:21 puts it like this: "[God] made Him who knew no sin to be sin on our behalf, so that we might become the righteousness of God **in Him.**"

Strategi #4 – Allah membenarkan kita.

*Allah membenarkan kita melalui iman itu karena kita telah dijadikan satu dengan Kristus. Dia mengampuni segala dosa-dosa kita dan memperhitungkan kepada kita kebenaran Kristus. 2 Korintus 5:21 mengatakannya seperti ini, "Dia yang tidak mengenal dosa itu telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan **oleh Allah.**"*

As God reckoned Christ to be sinful though He was righteous, so He reckons us to be righteous, though we are sinful. And he does this because we are "in Christ."

Sama seperti Allah memperhitungkan Kristus menjadi dosa walaupun Dia benar, begitupun Dia memperhitungkan kita benar walaupun kita berdosa. Dan Dia melakukan itu karena kita telah berada "di dalam Kristus."

So far, then. #1: Christ died for our sins. #2: We died with him. #3: God united us to Christ through our faith. #4: God justifies us because of our union with Christ.

Jadi nomor 1 Kristus telah mati untuk dosa-dosa kita. Nomor 2: Kita mati bersama Dia. Nomor 3: Allah menyatukan kita dengan Kristus oleh iman kita. Nomor 4: Allah membenarkan kita karena kita menjadi satu dengan Kristus.

Because of faith, God counts our sins as punished in Christ and Christ's righteousness as credited to us. All of that **precedes** the command of Romans 6:11. That is the difference between Christianity and every other religion and every other moral improvement program.

*Karena iman, Allah memperhitungkan dosa-dosa kita telah dihukum di dalam Kristus dan kebenaran Kristuslah yang sekarang telah diperhitungkan kepada kita. Dan semua ini terjadi **sebelum** kita diberikan perintah di Roma 6:11. Itulah perbedaan diantara Kekristenan dan semua agama-agama lain dan semua program-program yang ingin memperbaiki moral kita.*

Strategy #5 – Consider Yourself Dead to Sin

But now comes strategy #5 in the battle with sin – and it is really an extension of the faith in Strategy #4. But Paul treats it separately. Strategy #5 is a mental and volitional act preceding direct engagement with temptation. It's found in Romans 6:11, "Even so consider yourselves to be dead to sin, but alive to God in Christ Jesus."

Strategi #5 - Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa. Nah baru sekarang ada strategi #5 untuk melawan dosa – yang sebenarnya adalah perpanjangan atau perluasan dari iman dalam strategi #4. Namun Paulus membahas soal ini terpisah. Strategi #5 ini adalah suatu perbuatan mental yang datang dari keinginan kita sendiri sebelum kita diperhadapkan dengan godaan. Dan itu juga disebut dalam Roma 6:11,

“Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.”

Notice two things about this strategy:

1) **It is something you do with your reason and your will.** You "reckon" something to be so. (For "reckoning," see Romans 2:26; 8:36; 14:14.) "Reckon yourselves" to be dead to sin and alive to God in Christ Jesus."

Perhatikanlah dua hal mengenai strategi ini:

1) Ini adalah sesuatu yang anda harus lakukan dengan pertimbangan anda sendiri dan kehendak anda sendiri. Anda “memandang “ sesuatu menjadi begitu. Atau Roma 2:26 mengatakan “menganggap”, 8:36, “dianggap”, 14:14, “beranggapan”. ”Anggaplah” kamu telah mati bagi dosa, tetapi hidup bagi Allah dalam Yesus Kristus.

The "likewise you also" at the beginning of verse 11 refers back to verse 10 where it said Christ died to sin and lives to God. "Likewise you also" – as you have been united with Christ in his death and resurrection – "likewise you also" bring your mind and will into alignment with this. Think this way. Know yourself this way. Count this to be the truth about yourself.

Dan “Demikianlah hendaknya kamu” pada permulaan ayat 11 itu berhubungan dengan ayat 10 yang mengatakan kematian Kristus adalah kematian terhadap dosa dan kehidupan bagi Allah. “Demikianlah hendaknya kamu” – juga karena anda telah disatukan Kristus dalam kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Dan “Demikianlah hendaknya kamu” juga maksudnya supaya anda sekarang menyatukan akal budimu dan kehendakmu juga dengan hal ini.

2) Notice that this deadness to sin and life to God is "in Christ." Paul is still, amazingly, pointing at the objective level of what is true outside of yourself. In the strategy of verse 11, your death to sin and life to God is not yet something in experience.

2) Perhatikanlah bahwa kematian terhadap dosa dan kehidupan bagi Allah itu masih “dengan Kristus”. Paulus masih membicarakan secara obyektif apa yang benar diluar anda sendiri. Yang dijelaskan di ayat 11 adalah bahwa kematian terhadap dosa dan kehidupan bagi Allah itu masih belum sesuatu yang anda telah alami.

Paul is saying: first bring your mind and heart into alignment with all that objective reality in the first four steps: Christ died for you, you died in him, you were united with him through faith, you were justified. *Now* think this way. Know yourself this way. Seize this reality as who you truly are. Welcome and embrace this work of God and all it means for you as your treasure in life.

Paulus mengatakan mulailah dengan menyesuaikan diri anda dengan semua yang telah menjadi realitas obyektif seperti yang disebut diatas dengan keempat langkah pertama. Kristus telah mati untuk anda dan anda juga mati bersama Dia, anda telah disatukan dengan Kristus oleh iman dan anda telah dibenarkan. Sekarang pikirlah seperti itu, sadarkanlah hal ini untuk diri anda, menerimalah

realitas ini sebagai keadaan anda sesungguhnya. Dan mencakuplah pekerjaan Allah ini dengan segala pengertiannya bagi anda dan hargailah itu sebagai harta karun anda.

Strategy #6 – Say No . . . and Choose God

Only now are we able to face the direct engagement with temptation: When sin sends deceitful Judas-desires to tempt you to present your members as weapons of unrighteousness, prefer another Ruler, choose God.

Strategi #6 – Bilang saja tidak dan pilihlah Allah.

Hanya sekarang kita bisa menghadapi godaan itu dengan baik. Ketika dosa memberi anda keinginan-keinginan yang menyesatkan untuk menggoda anda untuk membujuk anda merubahkan anggota-anggota tubuh anda menjadi senjata-senjata ketidakbenaran, pilihlah penguasa yang lain, pilihlah Allah.

Notice the "therefore" at the beginning of verse 12. "Therefore, do not let sin reign in your mortal body so that you obey its lusts." The active engagement of our will now in verse 12 comes *after* and is *based on* all the other strategies of God.

Perhatikanlah “sebab itu” pada permulaan ayat 12. “Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya.” Kehendak kita yang aktif sekarang di ayat 12 datangnya sesudah semua pekerjaan Allah dan berdasarkan juga semua pekerjaan Allah.

The bumper sticker and the T-shirt morality, "Just Say No," is not Christian. You don't *just* say no. Five great things of God have preceded and undergirded and enabled us to say no.

Iklan di TV dan moralitas yang mengatakan, “bilang saja tidak” bukanlah sesuatu ajaran Kristen. Karena anda tidak hanya bilang saja tidak. Lima pekerjaan besar dari Tuhan telah mendahului dan memberi fondasi dan memungkinkan kita mengatakan “tidak”.

O we must say No. When sin attacks with the Judas-desire of lust, we say, No! When he attacks with the Judas-desire of covetousness we say, No! When he attacks with the Judas-desire of alcohol or nicotine or marijuana or crack cocaine, we say, No! When sin attacks with the Judas-desire for retaliation or gossip, we say, No! So yes, there is a real engagement of our will. *Choose to say, No!*

Oh memang kita perlu menolak dosa. Apabila dosa menyerang dengan nafsu gairah yang menyesatkan kita harus mengatakan ‘tidak’. Apabila ada serangan untuk ingin minum minuman keras atau menghisap marihuana atau crack cocaine, kita harus mengatakan, Tidak! Jadi memang benar kita harus bertindak dengan mengarahkan kehendak kita. Pilihlah ‘tidak’, apabila diserang dosa.

But it is so much more. It is based on what God did in Christ, and what happened to us in Christ, and who God is for us in Christ and who we know ourselves to be in Christ. We embrace all that as our treasure. And because of *that*, we say, No.

Namun dibelakang ini ada banyak dasar. Dasar itu adalah apa yang Allah telah melakukan di dalam Kristus, dan apa yang terjadi terhadap kita di dalam Kristus

dan sekarang kesadaran diri kita di dalam Kristus. Dan itu semua telah menjadi harta karu kita dan karena itulah kita sekarang mengatakan 'tidak'.

There is one more thing to stress about this last Strategy #6 (verse 12) – "Don't let sin reign in your mortal body so that you obey its desires." Notice that sin is attacking through desires, Judas-desires. We are called to choose against those desires. "Don't let sin reign." Don't present your eyes and tongue to fulfill that desire. Don't choose those desires.

*Ada satu hal lagi yang harus kita perhatikan di dalam strategi #6 ini – “12 Sebab itu hendaklah dosa **jangan berkuasa lagi** di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya. Dosa selalu menyerang melalui keinginan dan sering keinginan adalah keinginan yang menyesatkan dan kita dipanggil untuk melawan sehingga keinginan itu tidak berkuasa lagi. Janganlah membiarkan mata anda atau lidah anda memenuhi keinginan untuk berdosa itu. Jangan pilih keinginan itu.*

But what is this choosing? It is preferring. To choose is to prefer one thing over another thing at the moment you make a decision. If God is to get glory in our choosing against sin, it must be because we regard God and what he is and promises as far more preferable than satan's lies.

Apakah artinya memilih? Apa yang terjadi pada saat kita memilih, pada saat itu kita lebih suka sesuatu dari pada yang lain, benar? Jika kita hidup untuk kemuliaan Tuhan kita harus memilih melawan dosa, kita memilih karena kita menghargai Allah dan kita sadar siapakah Allah dan semua janji-janji-Nya jauh lebih berharga dari pada dusta iblis apapun.

You are dead to sin and its desires because you can see the lies behind it; they do not look preferable. And when sin sends his Judas-desires to tempt you, prefer God and his work and His ways and His promises because you understand they are already yours.

Anda telah mati bagi dosa dan keinginan-keinginannya karena anda dapat mengerti semua dusta dibelakangnya dan sekarang jelas dosa itu tidak lebih baik. Dan pada saat dosa yang menyesatkan itu mulai menggoda anda lagi, pilihlah Allah dan pekerjaan-Nya dan jalan-Nya dan janji-janji-Nya karena anda mengerti semua itu telah menjadi milik anda.

The devil is very crafty and he uses your own desires of the flesh to manipulate you, but remember they all are addictive and will only lead to destruction. Everyone will receive the Holy Spirit when you believe, but it is up to you how you will obey the Spirit and benefit from His power.

Setan itu sangat cerdas dan dia memakai keinginan daging kita untuk menguasai kita, namun ingatlah semua keinginan berdosa itu sangat menarik namun bahaya dan kita akan ketagihan dan binasa. Setiap orang akan menerima Roh Kudus pada saat ia diselamatkan namun kemajuan kita dalam proses pembenaran itu bergantung kepada anda sendiri dengan memakai dan berjalan dalam Roh Kudus itu.

Ask God to give you the understanding and His power to walk in His spirit, so using His strength you can produce the fruit of the Spirit in our lives. (Galtians 5:22-25)

Mintalah kepada Tuhan untuk memberikan pengertian dan kuasa-Nya untuk berjalan dalam Roh-Nya, sehingga dengan kekuatan Dialah kita dapat menghasilkan buah Roh di dalam kehidupan kita. (Galatia 5:22-25)

Moving toward godliness is not automatic, not easy and not quickly because it will take a lifetime of trying. It will require great self dicipline and constant reminding of what we learned today dan patient persistence in reading His word dan constant prayer and asking for His Power to do His will in our life. Amen?

Menuju kepada kesalehan itu tidak otomatis, tidak gampang dan tidak cepat karena ini akan menjadi suatu perjuangan yang berlangsung seumur hidup. Dan ini memerlukan disiplin kita yang besar dan peringatan selalu tentang apa yang kita pelajari malam ini dan ketekunan yang tidak berhenti dalam mempelajari firman Tuhan dan berdoa yang tidak berhenti dan permintaan kepada Allah supaya kuasa Roh Kudus-Nya menolong kita melakukan kehendak-Nya di dalam hidup kita. Amin?